Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Implementasi Manajemen Dakwah Klinik Nikah Kota Binjai dalam Meningkatkan Literasi Fikih Pernikahan Generasi Z

Shelsy Agifurnama[1], Zulkarnain Abdurrahman[2]
[12] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Jun 15, 2026
Accepted Jun 20, 2026
Published Jul 08, 2026

Keywords:

Manajemen Dakwah,
Klinik Nikah,
Literasi Fikih Pernikahan,
Generasi Z

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Klinik Nikah Kota Binjai dalam meningkatkan literasi fikih pernikahan pada Generasi Z. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman generasi muda mengenai fikih pernikahan, sementara Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi dan media sosial sehingga membutuhkan pendekatan dakwah yang sesuai dengan karakter mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola Klinik Nikah, pemateri, serta peserta dari kalangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik Nikah Kota Binjai telah menerapkan fungsi manajemen dakwah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam setiap program bimbingan pranikah. Materi yang diberikan tidak hanya membahas fikih pernikahan secara teori, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman praktis mengenai kesiapan mental, hak dan kewajiban suami istri, serta pembinaan rumah tangga Islami. Metode dakwah yang interaktif dan menyesuaikan karakter Generasi Z membuat program ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya membangun rumah tangga berdasarkan syariat Islam. Dengan demikian, implementasi manajemen dakwah Klinik Nikah Kota Binjai memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi fikih pernikahan Generasi Z.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

1. PENDAHULUAN

Indonesia sekarang berada dalam periode Bonus Demografi, Berdasarkan data Sensus Penduduk Tahun 2020, struktur demografi Indonesia menunjukkan bahwa Generasi Z menempati proporsi terbesar dalam komposisi penduduk nasional, yakni sebesar 27,94%, diikuti oleh generasi Milenial sebesar 25,87%, Generasi X sebesar 21,88%, Baby Boomer sebesar 11,56%, dan Pre-Boomer sebesar 1,87%. Dominasi Generasi Z ini menempatkan mereka pada posisi yang sangat strategis dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan keagamaan nasional. Kondisi tersebut semakin signifikan mengingat Indonesia tengah berada dalam fase bonus demografi pada rentang 2020–2035, di mana sekitar 69–70% penduduk berada pada usia produktif (15–64 tahun)[1].

Bonus demografi ini membuka peluang besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun sekaligus menghadirkan tantangan serius apabila tidak diimbangi dengan kesiapan nilai, literasi keagamaan, dan ketahanan keluarga generasi muda. Oleh karena itu, kualitas pemahaman dan kesiapan Generasi Z dalam aspek fundamental kehidupan, termasuk literasi fikih pernikahan, menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan bonus demografi tersebut [2].

Binjai termasuk salah satu kota penting dan terbesar di Sumateran Utara.Kota ini mengalami perkembangan zaman yang pesat apalagi di era yang serba digital,sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakatnya.

Di kota Binjai,Generasi Z yang lahir pada periode 1997 sampai 2012 menempati posisi sebagai salah satu kelompok generasi paling dominan dibandingkan generasi lainnya.Pada tahun 2024,jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok generasi ini tercatat mencapai sekitar 307.170 jiwa dari keseluruhan populasi kota Binjai.[1] Dalam kehidupan Generasi Z banyak dipengaruhi oleh sosial media,karena Generasi Z tumbuh dengan dengan perkembangan yang serba digital.Banyak hal yang tersaji pada media sosial salah satunya tentang pernikahan dan rumah tangga. Di sosial media banyak sekali berkembang tren pernikahan usia dini sehingga banyaknya terjadi fenomena pernikahan di usia muda [3].

Disatu sisi juga terjadi fenomena menunda pernikahan dikalangan generasi muda khusunya Generasi Z yang mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terkahir,karena diakibatkan banyaknya faktor kehidupan pernikahan seperti ekonomi,pendidikan,dan perubahan sosial sehingga membuat kalangan Generasi Z merasa ragu akan kesiapan pernikahan.

---

[1] Eki Jaki Nuriman et al., "Bonus Demografi : Peluang Atau Tantangan Bagi Kemajuan Indonesia di Tahun 2045" 8, no. 1 (2025): 149–61.

[2] A. Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. (jakarta: Kencana, 2011).

[3] Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk* (jakarta: BPS RI, 2021).

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indira Setia Ningtias[4] bahwa pada tahun 2021 merupakan angka terendah 10(sepuluh) tahun terakhir mencapai 1,74 juta perkawinan.Jumlah ini dicatat mengalami penurunan sebesar2,8% jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 1,79 juta perkawinan.

Hal ini dikuatkan lagi dengan hasil penelitian Herliana Riska dan Nur Khasanah[5],bahwa responden dari kalangan Generasi Z yang berusia antara 18-28 tahun memilih menunda pernikahan dengan beberapa faktor-faktor antara lain pendidikan,ekonomi,karir, gaya hidup dan tekanan sosial. Meskipun banyak faktor yang berkontribusi terhadap penundaan pernikahan dikalangan Generasi Z,masih ada faktor-faktor yang mendorong pernikahan lebih awal.Faktor pertama adalah keinginan untuk membangun pasangan hidup dan membentuk keluarga.Faktor kedua adalah lingkungan sosial dimana sebagian besar teman sebaya atau kerabat mereka sudah menikah dan memiliki keluarga sehingga meningkatkan kecenderungan untuk mengejar pernikahan.

Berbicara tentang pernikahan, dalam islam pernikahan merupakan suatu ibadah terpanjang yang dijalani oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki dorongan hasrat dalam dirinya.Islam telah memberikan petunjuk bagi pengikutnya yang ingin melangkah kejenjang pernikahan lengkap dengan tata cara dan aturannya. Pernikahan merupakan salah satu elemen fundamental dalam kehidupan masyarakat yang ideal. Salah satu ciri khas dari islam yang perlu dilaksanakan oleh umatnya pasti diatur oleh agama baik dari segi ibadah seperti sholat, puasa dan haji [6].

Pernikahan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya berkaitan dengan ikatan emosional dan sosial antara dua individu, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan keluarga yang sehat dan harmoni.[1]. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ٢١

Artinya "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta

[4] Indira Setia Ningtias, "Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Angka Pernikahan Di Indonesia Indira Setia Ningtias Pertumbuhan Penduduk Yang Tidak Terkendali Dapat Menimbulkan Berbagai Permasalahan Pada Suatu Negara Jika Tidak Diikuti Peningkatan Kualitas Hidup . Maria Dalam Penelit" 4, no. 16 (2022): 87–98.

[5] Herliana Riska and Nur Khasanah, "E-ISSN : 2828-2809 Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z" 2 (2023): 48–53.

[6] A Aziz, M, *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana, 2022).

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum 30:21)[7].

Untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrohmah bisa didapat melalui program kursus sekolah pranikah. Lembaga Klinik Nikah merupakan sebuah lembaga yang mewadahi edukasi (pendidikan) pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum. Lembaga ini berdiri sebagai upaya untuk menyelamatkan generasi muda dari degradasi moral karena semakin banyak fenomena remaja berpacaran, sex before married, married by accident, dan bahkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang pernikahan.

Klinik Nikah Kota Binjai merupakan Lembaga edukasi pranikah dan pascanikah yang bergerak dalam bidang pembinaan, pendampingan, dan peningkatan literasi fikih pernikahan bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Klinik Nikah kota Binjai adalah cabang dari Kliinik Nikah Indonesia yang berpusat di Malang dan telah memiliki beberapa cabang di kota-kota besar seperti Solo, Yogyakarta, Medan. Cabang kota binjai resmi berdiri pada tanggal 16 September 2023 atas izin dari pusat,sebagai bentuk perluasan dakwah di bidang edukasi pernikahan islam [8].

Urgensi dakwah dalam konsep pernikahan yaitu dakwah dapat memperjelas dan memberikan penerangan pada mad"u atau dalam hal ini adalah calon pengantin tentang bagaimana pernikahan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Karena dengan adanya dakwah maka kekeliruan dalam memaknai pernikahan dapat dikurangi. Implementasi manajemen bimbingan pra nikah dengan konsep yang tepat akan mempengaruhi keberlangsungan rumah tangga menuju kepada terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah di Kota Binjai [9].

Dalam konteks implementasi dakwah Islam, Klinik Nikah muncul sebagai salah satu bentuk bimbingan dan edukasi pra-nikah yang strategis. Menurut temuan studi lain, Klinik Nikah di beberapa daerah telah menerapkan strategi dakwah yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya menyampaikan hukum fikih secara normatif tetapi juga memadukannya dengan psikologi, diskusi kasus nyata, serta metode partisipatif yang relevan dengan karakter Generasi Z.

Klinik Nikah Kota Binjai merupakan sebuah program edukasi dan bimbingan pra-nikah yang dilaksanakan dalam kerangka dakwah Islam

---

[7] Departemen Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., 2019).

[8] Zulkarnain Abdurrahman Bustamam Prasetyo, "Strategi Dakwah Klinik Nikah Kota Binjai Dalam Mengedukasi Generasi Muda Binjai Utara Tentang Fikih Pernikaha" 7, No. 1 (2025): 441–55.

[9] A. Hasan, *Fiqh Munakahat: Hukum Pernikahan Dalam Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada., 2018).

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

untuk membekali calon pasangan suami istri khususnya Generasi Z dengan pengetahuan dan pemahaman fikih pernikahan secara komprehensif. Program ini menjadi sangat penting di tengah dinamika sosial kontemporer di mana banyak calon pengantin muda mengalami tantangan serius terkait kesiapan mental, sosial, dan pemahaman hukum Islam sebelum melangsungkan pernikahan. Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki karakter berpikir kritis, cepat dalam mengakses informasi, serta sangat dipengaruhi oleh fenomena media sosial. Hal ini mengharuskan pendekatan dakwah yang tidak hanya normatif tetapi juga kontekstual dan partisipatif agar pesan fikih yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

Implementasi manajemen dakwah dalam program seperti Klinik Pernikahan melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari perencanaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, pemilihan metode penyampaian yang tepat untuk menjangkau Generasi Z, hingga evaluasi tingkat pemahaman mereka setelah kegiatan berakhir. Dengan pendekatan manajemen dakwah yang baik, program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi fiqh pernikahan peserta, yaitu kemampuan peserta untuk memahami peraturan hukum, etika, hak dan kewajiban suami istri, dan cara menyelesaikan masalah keluarga berdasarkan perspektif Islam. Literasi fiqh yang kuat ini sangat penting sebagai fondasi untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan mengurangi perselisihan rumah tangga yang sering muncul karena kurangnya pengetahuan tentang fiqih pernikahan [10].

Meskipun Klinik Pernikahan telah diimplementasikan di berbagai daerah, pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen dakwah terstruktur untuk meningkatkan literasi fiqih di kalangan generasi muda masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Hal ini bukan hanya untuk mengidentifikasi praktik yang ada tetapi juga untuk menilai efektivitasnya dalam membentuk pemahaman peserta, sehingga berkontribusi pada pengembangan strategi dakwah yang lebih fleksibel, terutama untuk Generasi Z, yang terbiasa dengan komunikasi digital dan realitas sosial saat ini[11].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dakwah dalam program Klinik Nikah Kota Binjai dan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut berpengaruh terhadap peningkatan literasi fikih pernikahan generasi Z.

[10] Kementerian Agama Republik Indonesia., *Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin* (jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2022).

[11] M Munir, *Manajemen Dakwah* (prenada media group, 2021).

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono[12], metode penelitian dalam deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena, tetapi tidak berusaha mencari hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan literasi fikih Generasi Z.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup data primer serta data sekunder, sesuai dengan penjelasan Sugiyono[13]. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan program edukasi yang diselenggarakan oleh Klinik Nikah, termasuk aktivitas dakwah, interaksi antara pemateri dengan peserta, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam setiap kegiatan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pemahamannya mengenai implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan literasi fikih Generasi Z. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, modul pembelajaran, materi dakwah, laporan pelaksanaan program, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas Klinik Nikah. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B* (bandung: alfabeta, 2021).

[13] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (bandung: alfabeta, 2018).

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengelola Klinik Nikah, ustadz, pendakwah, dan peserta program. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Table 1. Tabel Informan

No.	*Nama*	*Jenis Kelamin*	*Posisi*
1.	Muhammad Fajariyanta Surbakti	Laki-laki	Rektor Klinik Nikah Binjai
2.	Ustadzah Wardah Nazli, LC., M.A	Perempuan	Pemateri
3.	Rizki	Perempuan	Peserta

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Setiap wawancara, yang berlangsung antara 30 dan 45 menit, direkam menggunakan alat perekam digital dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis data.Dokumentasi dilakukan dengan memeriksa dokumen resmi seperti modul pelatihan, prosedur operasi standar (SOP) mentoring, dan konten di media sosial Klinik Nikah Binjai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Generasi Z dalam Perspektif Sosial dan Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Kemudahan akses informasi membuat mereka cenderung merasa cukup untuk belajar secara mandiri tanpa harus mengikuti program pembelajaran formal, termasuk kelas pranikah. Pola ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara generasi muda memperoleh pengetahuan, yang kini lebih bergantung pada media digital dibandingkan interaksi langsung.

Fenomena tersebut menjadi tantangan dalam dakwah, karena sebagian Generasi Z beranggapan bahwa materi keagamaan dapat diperoleh secara instan melalui platform digital seperti YouTube atau media sosial lainnya. Akibatnya, minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

menjadi menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi pergeseran preferensi belajar dari sistem konvensional menuju sistem digital, yang menuntut adanya penyesuaian metode dalam penyampaian dakwah.

Selain itu, Generasi Z juga memiliki kecenderungan gaya hidup yang lebih bebas dan terbuka, terutama dalam hubungan sosial. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sudah terjadi sejak usia sekolah dasar dan berkembang lebih kompleks pada usia remaja hingga dewasa. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam memahami konsep hubungan sebelum pernikahan, yang berpotensi berdampak pada kesiapan individu dalam membangun rumah tangga.

Di sisi lain, Generasi Z memiliki karakteristik positif seperti kemampuan berpikir kritis, cepat beradaptasi, serta terbuka terhadap perubahan. Karakter ini menjadi potensi besar dalam proses dakwah apabila dapat dimanfaatkan dengan pendekatan yang tepat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Generasi Z sebagai digital native cenderung belajar melalui media digital, namun seringkali kurang mendalami pemahaman secara komprehensif, terutama dalam aspek keagamaan seperti fikih pernikahan. Hal ini menyebabkan pemahaman yang dimiliki cenderung parsial dan tidak terstruktur.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Fajar selaku Rektor klinik nikah kota Binjai menjelaskan bahwa *"pada zaman yang serba digital ini banyak generasi sekarang terlebih Generasi Z mereka lebih berminat ke youtube,Instagram dan sejenis platform digital lainnya karena mudah diakses dimanapun tanpa mengganggu waktu mereka.Banyak dari mereka malas untuk dating secara langsung ketempat pengajian karena kurang menarik dan terlalu islami,makanya untuk mengatasi tantangan tersebut kita hanya perlu ikut menyesuaikan kehidupan mereka misalnya anak-anak muda sekarang suka nongkrong di kaffe,suka main game online.nah kita juga menyampaikan isi dakwah dengan gaya mereka dengan ikut nongkrong dan main game online dengan penyampaian yang bisa mereka pahami."*

Dalam konteks ini, pendekatan dakwah tidak dapat lagi dilakukan secara konvensional semata, tetapi harus bersifat adaptif dan kontekstual. Klinik Nikah Kota Binjai mencoba menjawab tantangan tersebut dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel, seperti diskusi santai, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemilihan tempat yang sesuai dengan kebiasaan anak muda, seperti kafe atau ruang terbuka. Pendekatan ini terbukti cukup efektif dalam menarik minat generasi muda, karena mereka merasa lebih nyaman dan tidak terkesan digurui.

Selain itu, penggunaan metode partisipatif seperti diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep dakwah modern yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman dalam proses penyampaian pesan keagamaan. Strategi dakwah yang adaptif dan berbasis pengalaman dinilai lebih efektif dalam menjangkau Generasi Z, karena mampu menyesuaikan dengan karakter mereka yang dinamis dan interaktif.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

Namun demikian, tantangan terbesar tetap terletak pada rendahnya kesadaran sebagian Generasi Z terhadap pentingnya literasi fikih pernikahan. Banyak di antara mereka yang belum memiliki kesiapan mental maupun pengetahuan yang cukup sebelum memasuki jenjang pernikahan.Oleh karena itu, diperlukan upaya dakwah yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan mampu menjangkau generasi muda secara lebih luas, baik melalui pendekatan langsung maupun pemanfaatan media digital.

B. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Bimbingan Pra-Nikah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di Klinik Nikah Kota Binjai telah berjalan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, program dakwah tidak hanya difokuskan pada pembelajaran fikih pernikahan, tetapi juga pada pembentukan mindset generasi muda. Hal ini terlihat dari adanya program awal seperti KLIK Goes to School yang bertujuan memberikan edukasi dasar kepada pelajar sebelum memasuki tahap pembelajaran intensif.

Sebagaimana hasil wawancara Bersama Fajar selaku Rektor klinik nikah kota Binjai menjelaskan bahwa;(Fajar,2025)"*tujuan utama klinik nikah kota Binjai yaitu kita mengubah mindset pemikiran anak-anak muda menikah tanpa adanya pacaran.Dan menikah harus mempersiapkan bekal dulu karena menikah itu ibarat kita melihat laut,laut itu kalau di lihat dari pantai indah ada temburu karang,ombak,ada burung lihatnya indah,cantik dan pasir putihnya cantik.Tapi kalau sudah masuk pertengahan ombaknya sudah besar belum lagi ada petir segala macam,makanya di ilutrasikan seperti laut supaya mereka paham karena semangatnya itu,mereka menikah hanya membayangkan Cuma di hari pertama mengadakan resepsi mendapatkan hadiah,sedangkan mereka belum tau apa saja yang akan mereka hadapi setelah berumah tangga*"

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Klinik Nikah Kota Binjai berfokus pada upaya mengubah pola pikir anak muda tentang pernikahan. Pernikahan tidak dipandang hanya sebagai momen bahagia di awal seperti resepsi dan perayaan, melainkan sebagai perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan matang.Melalui ilustrasi laut, dijelaskan bahwa pernikahan memiliki dua sisi: terlihat indah di awal, namun penuh tantangan ketika dijalani. Oleh karena itu, anak muda diharapkan tidak hanya berorientasi pada semangat sesaat, tetapi juga mempersiapkan diri secara mental, pengetahuan, dan tanggung jawab sebelum menikah, serta memahami bahwa pernikahan tidak harus diawali dengan pacaran, melainkan dengan kesiapan yang matang.Dengan menyampaikan materi yang dipelajari di Klinik Nikah Kota Binjai berfungsi untuk menjembatani antara harapan dan kenyataan dalam pernikahan, agar peserta tidak hanya siap menikah,tetapi juga siap menjalani dan mempertahankan rumah tangga dalam berbagai kondisi.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah Kota Binjai tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan pola pikir (mindset) dan kesiapan psikologis peserta. Materi yang disampaikan dirancang agar Generasi Z memiliki pemahaman yang utuh mengenai hakikat pernikahan sebagai ibadah sekaligus amanah yang memerlukan komitmen, kesabaran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, dakwah tidak berhenti pada aspek normatif, tetapi juga menyentuh aspek praktis yang akan dihadapi dalam kehidupan rumah tangga.

Selain itu, pembinaan yang dilakukan memberikan ruang bagi peserta untuk memahami berbagai persoalan yang umum muncul setelah pernikahan, seperti komunikasi antara suami dan istri, pengelolaan konflik, pembagian peran dalam keluarga, serta pengelolaan keuangan rumah tangga. Pembahasan terhadap isu-isu tersebut menjadi bekal penting bagi peserta agar mampu menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dan prinsip musyawarah.

Dari perspektif manajemen dakwah, penyampaian materi yang sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan Generasi Z merupakan bentuk implementasi fungsi perencanaan (planning) dan pelaksanaan (actuating). Materi disusun berdasarkan permasalahan yang banyak dihadapi oleh generasi muda saat ini, sehingga proses dakwah menjadi lebih relevan, komunikatif, dan mudah dipahami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh strategi penyampaiannya yang sesuai dengan karakteristik sasaran dakwah.

Lebih lanjut, upaya yang dilakukan Klinik Nikah Kota Binjai berkontribusi dalam meningkatkan literasi fikih peserta, khususnya yang berkaitan dengan fikih munakahat. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai hukum-hukum pernikahan, tetapi juga memahami hikmah, tujuan, serta penerapan nilai-nilai fikih dalam kehidupan keluarga. Peningkatan literasi tersebut diharapkan mampu membentuk calon pasangan yang lebih siap secara spiritual, emosional, dan sosial dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa materi yang diberikan oleh Klinik Nikah Kota Binjai memiliki peran strategis dalam membangun kesiapan Generasi Z menuju pernikahan yang berkualitas. Melalui pendekatan edukatif yang memadukan nilai-nilai fikih dengan realitas kehidupan modern, peserta didorong untuk memandang pernikahan sebagai proses ibadah yang membutuhkan persiapan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di Klinik Nikah Kota Binjai tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pemahaman keislaman generasi muda.

Materi yang disusun dalam program Klinik Nikah mengikuti alur kehidupan pernikahan secara sistematis, mulai dari pelurusan niat, kesehatan

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

pernikahan, pemilihan jodoh, khitbah, hingga kehidupan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dakwah dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta.

Pada tahap pengorganisasian, struktur organisasi Klinik Nikah Binjai telah terbagi ke dalam beberapa bagian seperti rektor, sekretaris, bendahara, divisi humas, personalia, dan kurikulum. Pembagian ini memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program, terutama dalam pengelolaan kelas, pemilihan pemateri, serta pengelolaan media dakwah. Setiap divisi memiliki peran spesifik, misalnya divisi kurikulum bertanggung jawab terhadap materi dan jadwal pembelajaran, sedangkan humas mengelola publikasi kegiatan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, metode dakwah yang digunakan cukup variatif dan kontekstual. Selain ceramah, digunakan metode diskusi, konsultasi (counseling), serta pendekatan non-formal seperti kegiatan di kafe atau outbound. Pendekatan ini dilakukan untuk menyesuaikan karakter Generasi Z yang cenderung lebih menyukai suasana santai dan interaktif. Bahkan, kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui media sosial dan interaksi langsung dengan peserta.

Pada tahap evaluasi, dilakukan secara berkala baik setiap pertemuan maupun setelah program selesai. Evaluasi melibatkan peserta secara langsung untuk memberikan masukan terkait materi, pemateri, serta fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang diterapkan bersifat partisipatif dan terbuka terhadap perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen dakwah di Klinik Nikah Binjai telah menunjukkan penerapan yang cukup efektif, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan fasilitas.

Dalam perspektif teori, manajemen dakwah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian,pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajemen dakwah yang sistematis akan berpengaruh terhadap keberhasilan program pembinaan keagamaan, termasuk dalam bimbingan pra-nikah. Hal ini sejalan dengan temuan di Klinik Nikah Binjai yang menunjukkan bahwa penyusunan materi secara bertahap dan terstruktur mampu membantu peserta memahami konsep pernikahan secara menyeluruh .

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam menjangkau generasi muda, khususnya Generasi Z yang memiliki karakter dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial. Hal ini relevan dengan metode yang digunakan Klinik Nikah Binjai, seperti diskusi interaktif, counseling, dan pendekatan non-formal, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta. Dengan demikian,implementasi manajemen dakwah yang dilakukan tidak

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

hanya sesuai dengan teori,tetapi juga adaptasi terhadap perkembangan sosial masyarakat modern.

C. Peran Klinik Nikah dalam Meningkatkan Literasi Fikih Pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik Nikah Binjai memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan literasi fikih pernikahan di kalangan Generasi Z. Program yang dijalankan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman praktis terkait kehidupan rumah tangga.

Peningkatan literasi fikih tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman peserta mengenai hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan, seperti syarat dan rukun nikah, hak dan kewajiban suami istri, etika dalam membangun keluarga, serta penyelesaian permasalahan rumah tangga berdasarkan ajaran Islam. Sebelum mengikuti program, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung memperoleh informasi dari media sosial yang belum tentu memiliki dasar keilmuan yang benar. Setelah mengikuti pembinaan, peserta menjadi lebih memahami pentingnya merujuk pada sumber-sumber fikih yang sahih dan penjelasan para ahli.

Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, program Klinik Nikah Binjai juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan cara pandang peserta terhadap pernikahan. Generasi Z didorong untuk memandang pernikahan bukan sekadar pencapaian sosial atau pemenuhan tuntutan budaya, melainkan sebagai bentuk ibadah yang membutuhkan kesiapan ilmu, mental, emosional, dan spiritual. Perubahan cara pandang ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan manajemen dakwah yang terencana. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan peserta, metode penyampaian dibuat komunikatif dan interaktif, serta pemateri dipilih berdasarkan kompetensi di bidang fikih dan pembinaan keluarga. Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan terdorong untuk berdiskusi secara aktif.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan Klinik Nikah Binjai menjadi salah satu alternatif pendidikan nonformal yang mampu melengkapi pengetahuan keagamaan generasi muda, khususnya dalam bidang fikih munakahat. Program ini memberikan ruang belajar yang tidak hanya membahas aspek hukum pernikahan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi, tanggung jawab, pengelolaan konflik, dan penguatan ketahanan keluarga dalam perspektif Islam. Dengan

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

demikian, peserta memperoleh bekal yang lebih komprehensif sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen dakwah di Klinik Nikah Binjai telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi fikih Generasi Z. Hal ini tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep pernikahan dalam Islam, perubahan pola pikir terhadap makna pernikahan, serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai media edukasi dan dakwah yang relevan dengan kebutuhan generasi muda di era modern.

Materi yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, seperti niat pernikahan, kesehatan reproduksi, fikih pernikahan, manajemen keuangan keluarga, hingga parenting. Dengan cakupan materi yang komprehensif, peserta dapat memahami pernikahan secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi hukum, tetapi juga aspek psikologis dan sosial .

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta. Pendekatan diskusi, sharing pengalaman, serta counseling membantu peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam. Bahkan, Klinik Nikah juga menyediakan pendampingan bagi peserta yang akan menikah, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga bimbingan praktis.

Dampak dari program ini terlihat pada perubahan sikap dan perilaku peserta. Banyak peserta yang mengalami perubahan positif, seperti meninggalkan kebiasaan pacaran, meningkatkan kualitas ibadah, serta memiliki perencanaan yang lebih matang dalam membangun rumah tangga. Bahkan, perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pernikahan, tetapi juga pada pembentukan karakter pribadi yang lebih baik .

Sebagaimana hasil wawancara bersama Risky selaku peserta generasi Z Klinik Nikah Kota Binjai menyatakan " *sebelumnya saya berfikir nikah itu Cuma soal mental dan uang saja.setelah ikut klinik nikah yang diselenggarakan di kota Binjai, saya jadi lebih paham tentang pernikahan dalam islam,tidak hanya soal siap mental tapi juga aturan dan tanggung jawab suami dan istri dalam islam".*

Namun demikian, efektivitas program ini masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi peserta, kualitas pemateri, serta dukungan lingkungan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan pendanaan juga menjadi hambatan dalam pengembangan program ke depan.

Secara keseluruhan, Klinik Nikah Binjai telah berperan sebagai lembaga dakwah yang inovatif dan relevan dalam menjawab kebutuhan Generasi Z. Dengan pendekatan yang adaptif dan materi yang komprehensif, program ini mampu meningkatkan literasi fikih pernikahan serta membentuk generasi muda yang lebih siap dalam menghadapi kehidupan berumah tangga.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

Sebagaimana hasil wawancara Bersama ustadzah Wardah Nazli selaku pemateri menjelaskan bahwa(Wardah,2026)" *Alhamdulillah dengan adanya program klinik nikah kota Binjai ini para anak muda tidak jauh-jauh lagi ke Medan walaupun di sana ada juga klinik nikah.Dengan adanya program klinik nikah ini para generasi sekarang bisa mendalami ilmu tentang pernikahan karena banyak juga orang-orang tidak tahu mengenai ilmu pernikahan.Jika mereka ingin selamat mereka harus mencari ilmu sebanyak-banyaknya,seperti yang disampaikan Rosulullah siapa yang menempuh jalan,menuntut ilmu maka Allah mudahkan jalan menuju surga.Kenapa?karena dengan ilmu itu dia jadi tahu untuk menjalankan ibadahnya,tapi tidak hanya dengan sholat,zakat,puasa tapi pernikahan ini juga adalah ibadah dan bahkan ibadah terpanjang selama kehidupan."*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen dakwah melalui program Klinik Nikah Binjai telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan literasi fikih pernikahan di kalangan Generasi Z. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (controlling) dilaksanakan secara sistematis sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahapan saling mendukung dalam menciptakan proses pembinaan yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan dengan memperhatikan permasalahan yang banyak dihadapi oleh generasi muda, khususnya rendahnya pemahaman mengenai fikih pernikahan dan kurangnya kesiapan dalam membangun rumah tangga. Materi yang disusun tidak hanya berfokus pada aspek hukum pernikahan dalam Islam, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kesiapan mental, komunikasi dalam keluarga, penyelesaian konflik, serta tanggung jawab suami dan istri. Dengan demikian, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna pernikahan sebagai ibadah sekaligus amanah yang harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam aspek pelaksanaan, Klinik Nikah Binjai menerapkan metode dakwah yang komunikatif, edukatif, dan partisipatif melalui seminar, kelas pembinaan, diskusi interaktif, konseling, serta pendampingan kepada peserta. Pendekatan tersebut terbukti sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang lebih menyukai proses belajar yang interaktif, terbuka, dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan memahami solusi atas berbagai persoalan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan rumah tangga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di Klinik Nikah Binjai berpengaruh terhadap peningkatan literasi fikih

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

peserta. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman mengenai syarat dan rukun nikah, hak dan kewajiban suami istri, tujuan pernikahan dalam Islam, serta pentingnya membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan cara pandang terhadap pernikahan. Jika sebelumnya sebagian peserta memandang pernikahan hanya sebagai simbol kebahagiaan atau sekadar prosesi seremonial, setelah mengikuti program mereka lebih memahami bahwa pernikahan merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan ilmu, mental, emosional, spiritual, dan ekonomi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Klinik Nikah Binjai tidak hanya berperan sebagai lembaga edukasi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan generasi muda dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Dakwah yang dilakukan tidak terbatas pada penyampaian materi fikih, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, karakter, dan tanggung jawab peserta sehingga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dakwah yang dilakukan bersifat holistik karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta masih rendahnya minat sebagian Generasi Z untuk mengikuti pembinaan pranikah. Selain itu, pengaruh media sosial yang sering menyajikan informasi mengenai pernikahan tanpa landasan fikih yang memadai juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan literasi fikih generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi dakwah agar materi yang disampaikan lebih menarik, mudah diakses, dan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi manajemen dakwah di Klinik Nikah Binjai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi fikih Generasi Z serta membentuk kesiapan mereka dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang dirancang secara terencana, dilaksanakan secara profesional, dan dievaluasi secara berkelanjutan mampu menjadi sarana pembinaan yang efektif bagi generasi muda. Oleh karena itu, pengembangan program melalui pemanfaatan media digital, perluasan jangkauan kegiatan, peningkatan kompetensi pemateri, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan instansi terkait perlu terus dilakukan agar peran Klinik Nikah Binjai dalam membangun keluarga yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam dapat semakin optimal di masa mendatang.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1. 2643

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi.* Jakarta: Kencana, 2011.

Aziz, M, A. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2022.

Bustamam Prasetyo, Zulkarnain Abdurrahman. "Strategi Dakwah Klinik Nikah Kota Binjai dalam Mengedukasi Generasi Muda Binjai Utara Tentang Fikih Pernikaha" 7, no. 1 (2025): 441–55.

Hasan, A. *Fiqh Munakahat: Hukum Pernikahan dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2018.

Indonesia., Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., 2019.

Indonesia., Kementerian Agama Republik. *Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2022.

Munir, M. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media Group, 2021.

Ningtias, Indira Setia. "Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia Indira Setia Ningtias Pertumbuhan Penduduk Yang Tidak Terkendali dapat Menimbulkan Berbagai Permasalahan Pada Suatu Negara Jika Tidak Diikuti Peningkatan Kualitas Hidup . Maria Dalam Penelit" 4, no. 16 (2022): 87–98.

Nuriman, Eki Jaki, Rahmat Hidayat, Adi Setiabudi, Maya Puspita Dewi, Program Studi, Magister Administrasi, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. "Bonus Demografi : Peluang Atau Tantangan Bagi Kemajuan Indonesia di Tahun 2045" 8, no. 1 (2025): 149–61.

Riska, Herliana, and Nur Khasanah. "E-ISSN : 2828-2809 Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z" 2 (2023): 48–53.

Statistik, Badan Pusat. *Hasil Sensus Penduduk*. Jakarta: BPS RI, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2021.

. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.